

**OPTIMALISASI LITERASI MEMBACA MELALUI IMPLEMENTASI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF-KOLABORATIF
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Siti Fahriyah¹ dan Ryan Dwi Puspita²

¹Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka dan

²Program Studi Magister Pendidikan Dasar IKIP Siliwangi

Email: fahriah22@gmail.com ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif-kolaboratif untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas V SD. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan menentukan ide pokok serta menyampaikan kembali informasi dari sebuah teks masih kurang sehingga menjadi latar belakang penelitian tersebut. Pendekatan deskriptif kualitatif diimplementasikan dalam penelitian ini dengan melibatkan 30 puluh siswa kelas VA SDN Gelamjaya II Kabupaten Tangerang-Banten, sebagai subjek penelitian sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi yang berfungsi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Penerapan model pembelajaran kooperatif-kolaboratif berdasarkan temuan dari observasi sebanyak tiga kali pertemuan pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas V SD. Peningkatan aktivitas siswa tercatat dari 62,5 % naik menjadi 95%. Model pembelajaran yang digunakan ini terbukti efektif untuk meningkatkan literasi membaca siswa di tingkat sekolah dasar. Suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan juga telah berhasil diwujudkan. Peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif-kolaboratif sebagai alternatif yang efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif-Kolaboratif, Literasi Membaca, Kelas V Sekolah Dasar.

Abstract:

The purpose of this study is to describe the implementation of a cooperative-collaborative learning model to enhance the reading literacy of fifth-grade elementary school students. The students' ability to understand the content of reading materials, identify main ideas, and restate information from a text was still lacking, which served

as the background for this research. A descriptive qualitative approach was employed in this study, involving 30 fifth-grade students from Class VA at SDN Gelamjaya II, Tangerang-Banten Regency, as research subjects. Data collection techniques included observation and documentation, which served as supporting data. Data analysis was conducted using an interactive analysis model, encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on findings from three observation sessions, the implementation of the cooperative-collaborative learning model successfully improved the reading literacy skills of fifth-grade elementary school students. Student activity increased from 62.5% to 95%. This learning model proved effective in enhancing students' reading literacy at the elementary school level. A more interactive and enjoyable learning atmosphere was also successfully created. The improvement in elementary school students' reading literacy can be achieved through the application of the cooperative-collaborative learning model as an effective alternative.

Keywords: Cooperative-Collaborative Learning, Reading Literacy, Fifth Grade Elementary School

Pendahuluan

Pemahaman teks melalui kegiatan membaca adalah kompetensi dasar yang wajib dimiliki siswa sekolah dasar karena menjadi pondasi untuk menyerap berbagai ilmu dalam proses belajar. Menurut Kemendikdasmen (2025) literasi membaca adalah kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat. Kompetensi ini meliputi mengenali kata, menginterpretasi, merefleksikan serta memahami materi bacaan secara mendalam. Seperti contoh di kelas V SDN Gelamjaya II yang berada di Kecamatan Pasarkemis Kabupaten Tangerang – Banten masih ditemukan berbagai hambatan seperti rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi dan kesulitan dalam menemukan ide pokok serta pemahaman isi teks.

Berdasarkan data rapor pendidikan SDN Gelamjaya II tahun 2025 pada laman Kemendikdasmen, secara umum capaian satuan pendidikan berada pada 76,67% yaitu artinya sudah mencapai kompetensi minimum untuk kemampuan literasi. Capaian tersebut sudah cukup baik tetapi belum mencapai target satuan pendidikan, yang memiliki target pencapaian sebesar 85% untuk hasil rapor pendidikan di tahun 2026 nanti, sehingga diperlukan upaya peningkatan literasi melalui pembelajaran kooperatif-kolaboratif di SDN Gelamjaya II. Meskipun rapor pendidikan mencatatkan capaian literasi yang tergolong cukup baik, partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan diskusi kelompok ternyata belum merata. Sebagian siswa masih menunjukkan keaktifan yang rendah dalam menyampaikan pendapat serta masih rendah dalam mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan isi bacaan. Oleh karena itu kondisi tersebut menandakan bahwa inovasi pembelajaran diperlukan melalui penerapan model kooperatif-kolaboratif untuk mendorong peningkatan literasi membaca siswa.

Dilla Wahyu et al. (2025) menjelaskan bahwa menurut Asmaniyah (2022), pembelajaran kooperatif merupakan model belajar dalam kelompok kecil beranggotakan 4–6 siswa dengan struktur kelompok yang berbeda. Melalui pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk berbagi ide dan menyelesaikan tugas bersama sehingga pemahaman konsep menjadi lebih optimal. Belajar secara kolaboratif atau *collaborative learning* didefinisikan sebagai belajar bersama dalam satu kelompok atau satu tim untuk melakukan eksplorasi dalam menjawab satu pertanyaan yang sangat penting atau menyelesaikan tugas, sedangkan belajar kooperatif disebut sebagai salah satu bentuk belajar kolaboratif. Suciati et al. (2022).

Landasan penerapan model ini secara teoretis dapat diambil dari konstruktivisme sosial Lev Vygotsky (1978) yang menegaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila diperkuat melalui interaksi sosial di antara individu. Slavin (2018) juga mengungkapkan pandangan serupa dengan menyatakan bahwa pendekatan kooperatif memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik serta kecakapan sosial para peserta didik. Sejumlah temuan penelitian terdahulu telah mendukung efektivitas pendekatan kolaboratif dan kooperatif dalam memperdalam pemahaman bacaan sekaligus mengaktifkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang mengandalkan diskusi kelompok terbukti mampu mengembangkan kemampuan literasi membaca pada level sekolah dasar sebagaimana dikonfirmasi oleh studi-studi mutakhir. Salah satu hasil penelitian yang telah dilakukan Febriyanto (2025) penerapan model pembelajaran kolaboratif terbukti berpengaruh positif terhadap literasi membaca. Namun penelitian ini belum spesifik pada siswa kelas V Sekolah Dasar dengan kombinasi penerapan model kooperatif-kolaboratif.

Penelitian yang saya lakukan sebagai sebuah mini riset yang mempelajari penerapan model pembelajaran kooperatif-kolaboratif untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas V sekolah dasar sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah disusun. Transformasi kemampuan peserta didik dalam memahami teks dan perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran menjadi fokus utama kajian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menguraikan secara komprehensif fenomena yang dikaji melalui data. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada kesesuaiannya dengan sasaran penelitian yaitu untuk menangkap pemahaman mendalam terkait makna dan persepsi serta pengalaman para partisipan dalam situasi autentik tanpa adanya intervensi terhadap variabel-variabel tertentu. Sugiyono (2021) metode penelitian kualitatif diterapkan dalam pengkajian kondisi objek yang bersifat alami di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama sedangkan pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik triangulasi serta analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif.

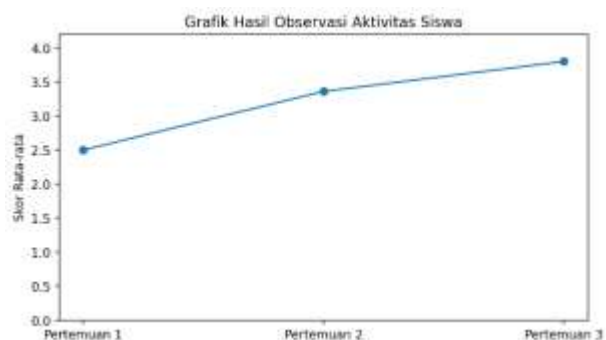
Informasi yang mendalam dan terperinci tentang situasi di lapangan berhasil diperoleh oleh peneliti melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Proses analisis data dilaksanakan dengan cara interaktif melalui langkah-langkah yang mencakup reduksi data lalu penyajian data serta penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk memilah informasi yang penting dan relevan sementara penyajian data diwujudkan dalam narasi yang terurai sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan hasil temuan penelitian terhadap fokus masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Temuan dari penelitian ini kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang mampu menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks alami yang ada. Penelitian ini dirancang dengan menerapkan metode kualitatif deskriptif sehingga diharapkan dapat menyajikan suatu ilustrasi yang terperinci serta menyeluruh tentang fenomena yang sedang dikaji dan pemahaman yang lebih luas terhadap konteks sosial dan pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama tiga pertemuan pembelajaran dengan model kooperatif-kolaboratif data menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Hasil observasi mengungkapkan bahwa pada pertemuan I rata-rata aktivitas siswa mencapai 62,5% yang termasuk dalam kategori cukup. Pada tahap ini sebagian siswa masih tampak pasif saat diskusi kelompok serta kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan belum maksimal dalam merumuskan kesimpulan dari teks yang telah dibaca.

Setelah refleksi dan perbaikan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan, aktivitas siswa meningkat hingga mencapai 84,0% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan tersebut tampak dari keterlibatan siswa saat membaca teks secara mandiri serta kemampuan mereka dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dan bekerja sama dalam kelompok.

Pada pertemuan ketiga aktivitas belajar siswa kembali meningkat hingga mencapai 95 % yang termasuk dalam kategori sangat baik sementara hampir semua siswa pada tahap ini memperlihatkan partisipasi aktif dalam kegiatan membaca dan berdiskusi serta menyampaikan pendapat lalu menghargai pendapat teman hingga mampu menyusun kesimpulan berdasarkan teks bacaan.



Gambar Diagram Aktivitas Siswa

Seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas, skor rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dalam kelompok meningkat dari skala 2,5 (65%) pada pertemuan pertama, kemudian meningkat pada pertemuan kedua yaitu 3,36 (84%) dan pada pertemuan ketiga menjadi 3,8 (95%). Peningkatan signifikan pada aktivitas belajar siswa dan kualitas keterlaksanaan pembelajaran telah ditunjukkan oleh hasil observasi setelah model pembelajaran kooperatif–kolaboratif diterapkan selama tiga pertemuan pembelajaran. Aktivitas siswa yang meningkat dari 62,5% menjadi 95% mengindikasikan bahwa para siswa semakin giat dalam membaca hingga berdiskusi serta menginterpretasikan informasi lalu menyimpulkan isi bacaan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi karena model pembelajaran kooperatif-kolaboratif memberi peluang bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan membangun pemahaman secara bersama. Lewat diskusi kelompok, siswa menjadi lebih aktif membaca, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat tentang isi bacaan. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky, yang menegaskan bahwa pengetahuan dibentuk melalui interaksi sosial dan kerja sama antar peserta didik.

Hasil ini juga didukung oleh Robert E. Slavin, yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan prestasi akademik siswa melalui tanggung jawab kelompok dan interaksi positif antarsiswa. Dalam penelitian ini, siswa tampak lebih percaya diri menyampaikan ide dan lebih mampu memahami isi bacaan setelah diberlakukan pembelajaran kooperatif-kolaboratif. Selain itu, temuan ini relevan dengan penelitian Dilla Wahyu dkk. (2025) yang menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC meningkatkan keterampilan membaca siswa SD. Penelitian Febriyanto dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa collaborative learning berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi membaca karena siswa mendapat kesempatan bertukar informasi dan membangun pemahaman bersama melalui diskusi kelompok. Dengan demikian, peningkatan literasi membaca dalam penelitian ini terjadi karena keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

Temuan Penelitian

Pada tanggal 9 April 2026, peneliti melakukan observasi keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok serta kerja sama dalam kelompok di sekolah yang akan diteliti, yaitu kelas V A SDN Gelamjaya II. Awalnya siswa terlihat kurang antusias dalam bekerja sama, kemudian pada pertemuan kedua yaitu tanggal 10 April 2026 peneliti lebih menekankan *sintaks* pembelajaran kooperatif-kolaboratif hasilnya kemampuan siswa dalam literasi membaca meningkat, begitu pula pada pertemuan ketiga yaitu tanggal 16 April 2026 siswa semakin antusias dan kooperatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan data awal sekolah, angka capaian kemampuan literasi membaca untuk siswa SDN Gelamjaya II tercatat sebesar 76,67% pada platform Rapor Pendidikan yang dimiliki oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik

Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa berada pada level yang tergolong memadai walaupun diperlukan langkah-langkah penguatan tambahan terutama pada aspek pemahaman beragam jenis teks. Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif-kolaboratif berdasarkan penelitian. Keterlibatan siswa pada aktivitas membaca serta diskusi semakin antusias, kemudian partisipasi siswa dalam menyampaikan gagasan juga menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Kesimpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan minimnya kemampuan literasi membaca pada peserta didik kelas V yang tercermin dari kendala mereka dalam menangkap inti teks, mengidentifikasi gagasan utama, dan keaktifan mereka dalam diskusi pembelajaran yang masih kurang. Sementara itu persentase pencapaian literasi di sekolah pada rapor pendidikan sebesar 76,67% ternyata belum berhasil menyentuh standar yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Hasil dari penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif-kolaboratif dapat mendorong peningkatan aktivitas serta keterlibatan siswa secara nyata yaitu dari angka 62,5% pada sesi awal meningkat menjadi 95% pada sesi ketiga.

Penerapan model pembelajaran kooperatif-kolaboratif terbukti mampu memperbaiki kualitas proses literasi membaca siswa kelas V sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran selama tiga pertemuan menunjukkan model kooperatif-kolaboratif efektif untuk meningkatkan literasi membaca. Capaian tersebut sejalan dengan indikator pada rapor pendidikan dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) karena model ini secara langsung mendorong partisipasi aktif siswa dan keteraturan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian kesimpulan ini diperkuat oleh data observasi yang konsisten yang menunjukkan bahwa model kooperatif-kolaboratif memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas V SD.

Daftar Pustaka

- Aliyah, J. (2016). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATERI CAHAYA. *PENSA E-JURNAL: PENDIDIKAN SAINS*. 4, 02 [DOI:https://doi.org/10.26740/pensa.v4i02.14994](https://doi.org/10.26740/pensa.v4i02.14994).
- Asmaniyah, M. S. (2022). Peningkatan motivasi dan hasil belajar biologi materi sistem reproduksi manusia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture pada siswa kelas XI IPA MAN bangkalan. *Jurnal Pendidikan Lampu*, 8(2), 36-44. <https://doi.org/10.34557/jpl.v8i2.198>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed). Sage Publication.
- Dilla Wahyu, N., Dewi, R. K., & Hidayat, N. (2025). Penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III pada mata pelajaran

- Bahasa Indonesia tahun pembelajaran 2024–2025. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 4(4), 213-221. [doi:10.36841/cendekiapendidikan.v4i4.7301](https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v4i4.7301)
- Febriyanto, B., dkk. (2025). Meta Analisis Model Pembelajaran Collaborative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Yasin*, 5(4). DOI:<https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6338>
- Link: <https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/view/6338>
- Huda, M. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2020). *Modul Literasi Membaca di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Rapor Pendidikan*. Diakses 1 Mei 2026, dari: <https://raporpendidikan.kemendikdasmen.go.id/>
- Laal, M., & Ghodsi, S. M. (2024). *Benefits of collaborative learning: Updated review*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publication.
- Nguyen, T. N. T., et al. (2025). *Cooperative learning and its influences on student engagement*. Cogent Education.
- OECD. (2021). *PISA 2021 Reading Framework*. OECD Publishing.
- Salma, I. K., & Elok, S. (2023). Profil Keterampilan Kolaborasi siswa SMP dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 6(1). 89-97.
- Santi, E., & Amin, F. (2024). Implementasi Pendekatan Kooperatif dan Kolaboratif Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmia Pendidikan*. 4(1). 66-71.
- Sari, D.P., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4567-4575.
- Setiawan, A. (2025). The effectiveness of the cooperative learning model in enhancing critical reading skills: A meta-analysis study. *European Journal of Educational Research*.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Suciati, Wardani, I.G.A.K., Winataputra, U.S., Malati, I., Mustafa, D., dan Herry, A. 2022. *Integrasi Teori dan Praktek Pembelajaran*. Edisi 2. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Widodo, A., & Widayanti, L. 2021. Penerapan Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 123-135.